

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yang disingkat menjadi PTK. Karakter yang khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Wijaya (2012: h. 9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Lasolo yang berlokasi di Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan yaitu setelah proposal ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 07 Lasolotahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 13 peserta didik. Dan Sampel Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

.Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta Didik
1	V	13
	Jumlah	13

Sumber: SD Negeri 07 Lasolo

3.4 Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti atau diobservasi dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

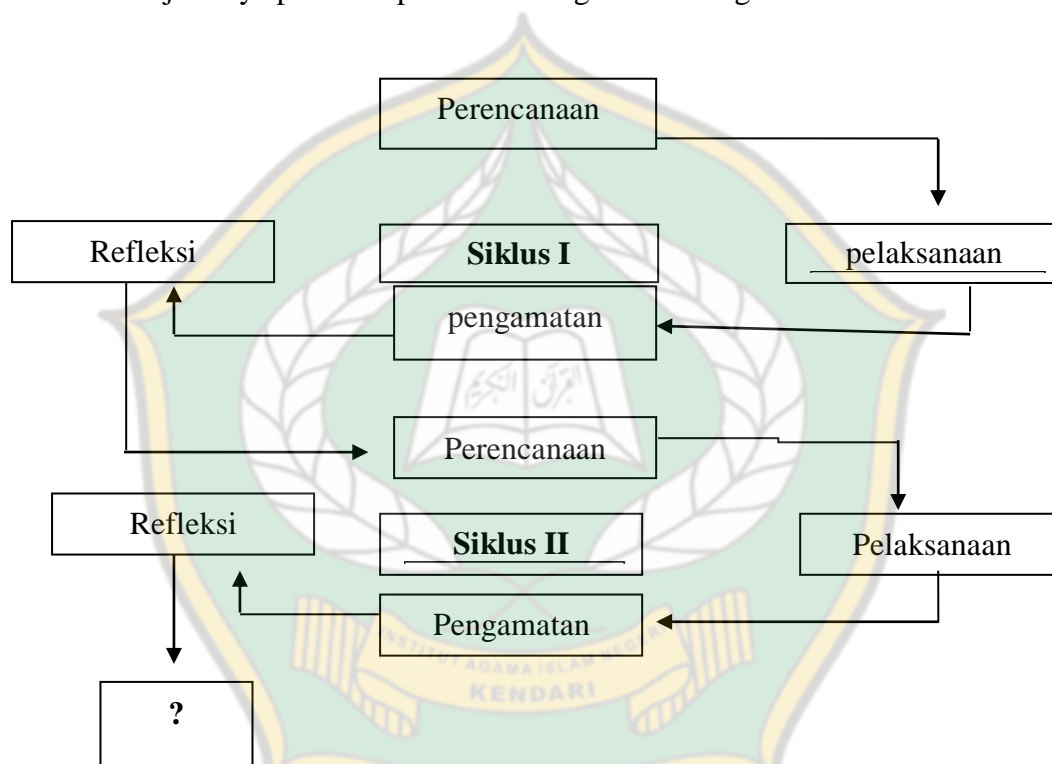
1. Faktor peserta didik, yaitu keterampilan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
2. Faktor guru , yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam materi pembelajaran, memotivasi, mengorganisasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan agar peserta didik dapat mempraktekkan dalam hal ini yaitu mempraktekkan senam ketangkasan. Langkah-langkah dalam pembelajaran PJOK dengan metode outdoor study yaitu: pra kegiatan, pendahuluan, penerapan, dan penutup.

3.5 Prosedur dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) melalui proses pengkajian berdaur siklus. Namun pada umumnya penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari rangkaian empat tahapan

yang di lakukan dalam siklus yang berulang, seperti halnya yang di kemukakan oleh suharismi, masing- masing siklus terbagi ke dalam empat tahapan tindakan penelitian kelas, di antaranya: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tergambar sebagai berikut:



Model siklus pelaksanaan penelitian kemmis dan taggart. (suharismi, dkk 2006)

Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian.

Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

1. Menyampaikan langkah-langkah penerapan metode outdoor study pada peserta didik kelas V SDN 07 LASOLO
2. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menyesuaikan penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Membuat perangkat pembelajaran berupa SK-KD, silabus, dan RPP bersama dengan guru kelas sekaligus sebagai guru PJOK dengan materi “Senam ketangkasan”.
4. Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKS) sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Membuat instrumen tes dan evaluasi pada setiap akhir siklus.
6. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini

penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) meminta kepada teman sejawat untuk bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.



3.5.2 Siklus II

Pada penelitian siklus II, hasil refleksi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan agar keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada materi senam ketanggasan. Pada siklus II ini materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang pola gerak dominan senam menggunakan alat. penelitian tahap pada siklus II juga dilakukan seperti tahap pada siklus I yakni terdiri dari empat tahapan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berisi kisi-kisi dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam menggunakan dan menerapkan media pembelajaran PJOK.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan belajar peserta didik dalam penerapan *outdoor study*. Metode pembelajaran ini digunakan dalam dalam soal *posttest* (tes kemampuan akhir) pada siklus I yang berjumlah 15 butir soal dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir) pada siklus II yang berjumlah 15 butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep.

3.6.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam pelaksanaan observasi hasil aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara memberi tanda centang (✓) pada lembar observasi yang sudah dibuat.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tes dan dokumentasi.

1.2.1 Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Data aktivitas diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar dengan menggunakan metode *outdoor study* pada anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan guru dalam hal ini ketika guru menggunakan metode *outdoor study* sehingga mampu meningkatkan keterampilan belajar terhadap anak, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan metode *outdoor study* dan sikap guru terhadap anak.

1.2.2 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran keterampilan belajar siswa yang diajar dengan menerapkan metode *outdoor study* .

3.9.1 Menentukan nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

N:Jumlah Siswa Secara Keseluruhan

x :Jumlah Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh peserta didik

f :Jumlah Nilai Siswa Yang Diperoleh Setiap peserta didik

(Anas Sudjono, 2003:84).

3.9.2 Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P :Persentase Ketuntasan

N : Jumlah Siswa Secara Keseluruhan

$\sum fi$:Jumlah Siswa Pada Kategori Ketuntasan Belajar

(Supardi, 2006:28).

3.9.3 Peningkatan keterampilan belajar siswa pada mata pembelajaran

PJOK tiap siklus, guna mengetahui keterampilan belajar peserta didik

secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan

keterampilan belajar dengan rumus:

$$P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai Sesudah Tindakan

Baserate : Nilai Sebelum Tindakan

(Zainal Akib, 2001:53).

3.9.4 Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$\% KAMG = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

K: Ketuntasan

A: Aktivitas

M: Mengajar

G: Guru

3.9.5 Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik

$$\% KABS = \frac{\text{umlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

K: Ketuntasan

A: Aktivitas

B: Belajar

S: Siswa

(Trianto, 2013: h. 241).

3.9.5 Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk validitas instrumen tes hasil belajar siswa adalah menggunakan indeks yang diusulkan oleh Aiken.

Indeks validitas soal yang diusulkan Aiken dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V: Indeks kesepakatan rater mengenal validitas butir

S: Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - I_0$) dengan r = skor kategori pilihan rater dan I_0 = skor terendah dalam kategori penskoran.

n: Banyaknya rater (Penilai)

c : Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

- Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dapat dikategorikan akan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Validitas keterampilan belajar

Nilai	Keterangan
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Rendah Sekali

Sumber: Hamzah (2014)

- Berikut uji validitas instrumen yang peneliti telah lakukan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas keterampilan Belajar peserta didik Siklus I

Butir Soal	Validasi	Kriteria	Keterangan
1	0,96	Sangat Tinggi	Valid
2	0,96	Sangat Tinggi	Valid
3	0,96	Sangat Tinggi	Valid
4	0,96	Sangat Tinggi	Valid
5	0,96	Sangat Tinggi	Valid
6	0,96	Sangat Tinggi	Valid
7	0,96	Sangat Tinggi	Valid
8	0,96	Sangat Tinggi	Valid
9	0,96	Sangat Tinggi	Valid
10	0,93	Sangat Tinggi	Valid
11	0,89	Sangat Tinggi	Valid
12	0,89	Sangat Tinggi	Valid
13	0,89	Sangat Tinggi	Valid
14	0,89	Sangat Tinggi	Valid
15	0,89	Sangat Tinggi	Valid
Rata-Rata= Sangat Tinggi			

Tabel 3.4 Uji Validitas keterampilan Belajar peserta didik Siklus II

Butir Soal	Validasi	Kriteria	Keterangan
1	0,96	Sangat Tinggi	Valid
2	0,96	Sangat Tinggi	Valid
3	0,96	Sangat Tinggi	Valid
4	0,96	Sangat Tinggi	Valid

5	0,96	Sangat Tinggi	Valid
6	0,96	Sangat Tinggi	Valid
7	0,96	Sangat Tinggi	Valid
8	0,96	Sangat Tinggi	Valid
9	0,96	Sangat Tinggi	Valid
10	0,93	Sangat Tinggi	Valid
11	0,89	Sangat Tinggi	Valid
12	0,89	Sangat Tinggi	Valid
13	0,89	Sangat Tinggi	Valid
14	0,89	Sangat Tinggi	Valid
15	0,89	Sangat Tinggi	Valid
Rata-Rata= Sangat Tinggi			

Sumber: Data Hasil Olahan Validasi dengan *Microsoft Excel 2010*

4. Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi tes hasil belajar matematika di atas, baik validitas muka maupun isi menunjukkan bahwa instrument pada penelitian ini dengan nilai rata-rata tergolong sangat tinggi. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data terkait hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD Negeri 7 Lasolo.

3.9 Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut:

- 3.9.1 peserta didik dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai KKM 65 maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 70%.

3.9.2 Ketuntasan aktivitas mengajar guru dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan pembelajaran skenario pembelajaran mencapai minimal 80% dari keseluruhan skenario pembelajaran.

3.9.3 Ketuntasan aktivitas belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 80% dari keseluruhan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran (Trianto, 2013: h. 241).

